

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori Yang Terkait Dengan Judul

1. Sistem Informasi Manajemen

Organisasi-organisasi sekarang ini sudah banyak yang di kelola secara sistem, maksudnya SDM yang berada di dalamnya baik organisasi dalam skala kecil ataupun besar sudah melaksanakan aktivitas organisasi dengan fungsi masing-masing tanpa menanti arahan dari pimpinan mengenai hal yang harus dikerjakan. Apabila hal tersebut diterapkan di organisasi perusahaan, maka pegawainya akan melakukan pekerjaannya berdasarkan tugasnya sendiri-sendiri.¹

Sistem adalah jaringan kerja dari berbagai prosedur yang terkait satu sama lain, terhimpun serta bekerjasama melaksanakan aktivitas atau mengusahakan mencapai target tertentu.²

Kemudian definisi sistem berdasarkan kacamata para pakar adalah sebagai berikut³:

- a. *Ludwig Von Bertalanfly* mengungkapkan bahwa sistem ialah sekumpulan dari berbagai unsure yang terkait dalam sebuah antar relasi di antara berbagai unsure tersebut serta dengan sekitarnya.
- b. *Anatol Rapoport* mengungkapkan bahwa sistem ialah sekelompok yang terintegrasi dan perangkat saling keterkaitan.
- c. *L.Ackof* mengungkapkan bahwa sistem yaitu setiap hal yang terintegrasi secara konsep maupun fisik yang mencakup bagian-bagian dalam kondisi saling ketergantungan.
- d. *John A. Beckett* mengungkapkan bahwa sistem yaitu sekelompok dari berbagai sistem yang saling interaksi.

Model umum dalam sebuah sistem ialah *input*, *processor*, dan *output*. Model tersebut adalah sistem yang paling sederhana. Karena sebuah sistem bisa memiliki beberapa masukan dan keluaran, sebagaimana bagan berikut⁴:

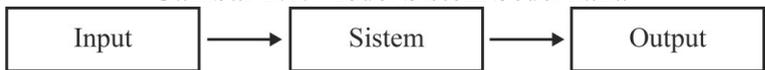
¹Danang, *Sistem Informasi Manajemen*, 32.

²Anastasia, "Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan," 27.

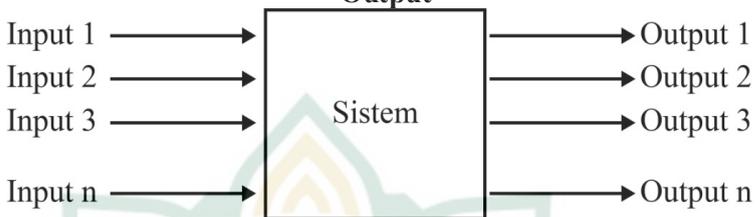
³Danang, *Sistem Informasi Manajemen*, 32-33.

⁴Danang, *Sistem Informasi Manajemen*, 36-37.

Gambar 2.1. Model Sistem Sederhana



Gambar 2.2. Model Sistem dengan Banyak Input dan Output



Segi yang menentukan serta menggambarkan sebuah sistem menurut pola batasnya. Sistem berada di dalam batas, lingkungan bertempat di luar batas. di dalam suatu hal, sangat sederhana menentukan mana yang bagian sistem dan yang tidak. Dalam permasalahan lainnya, seorang individu yang belajar mengenai sistem mungkin kesulitan dalam menentukan batasnya. Berikut adalah tabel mengenai beberapa contoh batas⁵:

Tabel 2.1. Contoh Batas dalam Sistem

Sistem	Batas
Manusia	Kulit, rambut, kuku dan semua bagian yang tercakup di dalam membentuk sistem, segala yang berada di luar adalah lingkungan.
Mobil	Badan mobil beserta roda-rodanya dan seluruh bagiannya yang terdapat di dalamnya membentuk sistem.
Produksi	Mesin-mesin produksi, persediaan produksi untuk kelangsungan kerja, para pelaksana produksi, tata cara produksi dan lain-lain membentuk sistem. Sisanya berada dalam lingkungan.

Sebuah sistem berasal dari sekelompok komponen yang berinteraksi satu sama lain, bekerjasama menjadi pola kesatuan. Berbagai komponen sistem ataupun elemen sistem bisa berbentuk suatu sub sistem atau berbagai bagian dari sistem. Masing-masing sub sistemnya memiliki sifat dari sistem guna

⁵Danang, *Sistem Informasi Manajemen*, 37.

melakukan fungsi khusus serta berpengaruh terhadap proses sistem secara utuh.

Sarana yang menghubungkan satu sub sistem dengan lainnya biasanya dinamakan penghubung (*interface*). Dengan penghubung inilah yang memungkinkan berbagai sumber daya mengalir dari satu sub sistem ke sub sistem lain. Dengan penghubung keluaran (*output*) untuk sub sistem akan menjadi masukan (*input*) sub sistem yang lain. Dengan penghubung satu sub sistem bisa melakukan interaksi dengan sub sistem lain menjadi pola kesatuan.

Sebuah sistem pastilah memiliki satu tujuan (*goal*) ataupun target (*objective*). Target dari sistem sebagai penentu masukan yang diperlukan sistem dan keluaran yang hendak di hasilkan sistem.⁶

Data yang sudah diklarifikasi atau di olah atau di interprestasikan untuk dipakai dalam proses mengambil keputusan ialah informasi.⁷ Pengertian informasi lainnya dikemukakan oleh Samuel Eilon yang dikutip oleh Onong (1989), bahwa informasi ialah sebagai penjelasan yang mengungkapkan suatu kejadian atau suatu sasaran ataupun suatu konsep, sedemikian rupa sehingga memudahkan kita untuk membedakan dari yang lain.

Sedangkan menurut Gordon B. Davis (1992), informasi bisa berkaitan dengan data mentah, data tersusun, kapasitas sebuah saluran komunikasi dan lain-lain. Dalam definisi umum, informasi merupakan data yang sudah di olah ke dalam suatu bentuk yang bernilai untuk siapapun yang menerima dan berguna dalam proses pengambilan keputusan sekarang ataupun yang akan datang.⁸

Informasi dalam lingkup sistem informasi mempunyai karakteristik sebagai berikut⁹:

a. Benar atau salah

Hal tersebut bisa berkaitan dengan fakta atau tidak. Apabila orang yang menerima informasi yang salah mempercayainya, akibatnya sebagaimana yang benar.

⁶Anastasia, "Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan," 27-28.

⁷Anastasia, "Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan," 28.

⁸Danang, *Sistem Informasi Manajemen*, 39-40.

⁹Danang, *Sistem Informasi Manajemen*, 40-41.

b. Baru

Informasi bisa baru saja dan segar untuk yang menerimanya.

c. Tambahan

Informasi bisa memperbarui atau memberi tambahan baru pada informasi yang sudah tersedia.

d. Korektif

Informasi bisa menjadi suatu pelurusan terhadap informasi yang salah maupun palsu sebelumnya.

e. Penegas

Informasi bisa menegaskan informasi yang sudah ada. Ini masih bermanfaat untuk bisa membangkitkan asumsi orang yang menerimanya terhadap kebenaran informasi tersebut.

Dalam perspektif Islam, pesan/informasi yang diungkapkan dan memiliki tujuan untuk mewujudkan suatu efektivitas, harus yang tidak saling merugikan. Al-Qur'an dan al-Hadits sudah memberi aturan-aturan yang harus dipahami oleh masing-masing orang yang mengakui dirinya sebagai orang Islam¹⁰, ialah sebagai berikut:

a. *Qashash/Naba al Haq*

Informasi yang diberikan harus memuat gambaran tentang kisah, berita dan informasi yang benar, khususnya yang terkait dengan isi informasi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pola Al-Qur'an dalam menceritakan kisah yang dialami para Rasulullah dan berita mengenai sekumpulan maupun seseorang yang terjadi di kehidupan yang sebelumnya.¹¹

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ.

“Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang

¹⁰Agus Sofyandi Kahfi, “Informasi dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Mediator*, 7, no. 2 (2006):323, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1274>.

¹¹Agus, “Informasi dalam Perspektif Islam,” 323.

kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Hud: 120).¹²

b. *A'mar ma'ruf nahi munkar*

Informasi yang diberikan ditujukan kepada perkembangan media untuk mengingatkan satu sama lain terhadap kebaikan serta mencegah terhadap kemungkaran dan dosa. Dengan demikian informasi ditujukan kepada perkembangan nilai-nilai kebajikan serta pengurangan nilai-nilai yang buruk didalam kehidupan orang yang menerima informasi, baik di dunia ataupun akhirat.¹³

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ.

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS. Ali 'Imran: 110).¹⁴

c. *Hikmah*

Informasi yang diberikan berisi ucapan yang tegas sekaligus benar yang bisa mengetahui mana yang benar dan yang bathil. Namun, cara menyampaikan memakai nilai kebijaksanaan, sentuhan yang lembut dan kesadaran kognitif yang tinggi, sehingga bisa memoivasi orang yang menerima informasi guna mempertahankan perilaku serta tindakan yang baik dan bisa membangkitkan rasa sadar secara keseluruhan untuk merubah perilaku dan tindakan yang tidak baik.¹⁵

¹²Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahan*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema), 235.

¹³Agus, “Informasi dalam Perspektif Islam,” 324.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahan*, 64.

¹⁵Agus, “Informasi dalam Perspektif Islam,” 324.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125).¹⁶

d. *Tabayyun*

Informasi yang diberikan sudah melewati usaha klarifikasi. Hal ini mengartikan bahwa dalam penyampaian informasi sudah di cari kejelasan sumber utamanya, bahkan sumber-sumber lain yang dirasa dapat memberi penjelasan terhadap informasi, sehingga informasi yang diberikan bisa adil (tidak memihak). Begitupun orang yang menerima informasi dapat menentukan sikap yang adil.¹⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ.

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat: 6).¹⁸

e. *Mauizhah Hasanah*

Informasi yang diberikan berisi tauladan yang baik untuk dicontoh oleh orang yang menerima informasi baik dengan proses imitasi maupun identifikasi. Dengan demikian, Al-Qur’an memberi informasi yang berisi tentang tauladan baik dengan menggambarkan sosok tauladan untuk orang muslim, seperti Luqman Al Hakim

¹⁶Departemen Agama RI, *Al Qur’an Al Karim dan Terjemahan*, 281.

¹⁷Agus, “Informasi dalam Perspektif Islam,” 324.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al Qur’an Al Karim dan Terjemahan*, 516.

saat memberi pengajaran terhadap anaknya, atau Nabi Ibrahim AS. sebagai sosok dengan Al Qalb Al Saliim.¹⁹

f. *Layyin*

Memberikan informasi memakai ucapan yang lembut dan tidak kasar sehingga tidak menyinggung orang yang menerima informasi serta tidak berusaha menutup-nutupi kekurangan serta kesalahan yang ada padanya.²⁰

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ هُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ.

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.” (QS. Ali ‘Imran: 159).²¹

Kegunaan utama informasi ialah menambah wawasan keilmuan atau mengurangi hal yang tidak pasti pengguna informasi. Informasi yang diberikan kepada pengguna mungkin merupakan hasil data yang di masukkan ke dalam pengolahan suatu model keputusan. Namun, dalam mengambil keputusan yang kompleks, informasi hanya bisa menambah kemungkinan keputusan ataupun mengurangi berbagai macam alternative. Informasi yang tersedia untuk orang yang mengambil keputusan memberi suatu kemungkinan factor risiko pada tingkatan pendapatan yang tidak sama.

Informasi yang bisa di tangani atau di hasilkan dalam fungsi organisasi yang bisa ditetapkan jumlahnya sangatlah penting sebab sistem informasi memberi informasi formal tentang kondisi yang memberi tingkat kemungkinan peramalan yang lebih besar kepada orang yang menggunakan informasi

¹⁹Agus, “Informasi dalam Perspektif Islam,” 324.

²⁰Agus, “Informasi dalam Perspektif Islam,” 324.

²¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahan*, 71.

dengan baik tentang peristiwa ataupun tentang hasil aktivitas (meliputi aktivitas pemakainya) organisasi.

Hal-hal yang bisa di tentukan oleh nilai informasi ialah kegunaan serta anggaran dalam memperolehnya. Suatu informasi dianggap bernilai jika kegunaannya lebih fektif disbanding anggaran dalam memperolehnya. Namun perlu mempertimbangkan bahwa informasi yang dipakai untuk beberapa kegunaan sehingga tidak memungkinkan serta tidak mudah menghubungkan suatu bagian informasi ke dalam permasalahan tertentu dengan anggaran untuk mendapatkannya dikarenakan informasi dominan di nikmati tidak satu pihak saja di setiap perusahaan.²²

Gordon B. Davis (1992) mengutip dari Adam yang menjelaskan tentang sikap manajemen terhadap sistem informasi, dengan jumlah 75% manager berasumsi peningkatan jumlah serta mutunya hampir serupa pengaruhnya terhadap prestasi kerja. Namun apabila diminta untuk memilih, maka 90% lebih suka meningkatnya mutunya daripada jumlahnya.²³ Mutu suatu informasi dapat dilihat melalui 3 (tiga) hal, yakni informasi harus akurat, tepat waktu dan relevan.²⁴

a. Akurat

Informasi harus terbebas dari berbagai kesalahan dan tidak samar atau sesat. Akurat artinya informasi haruslah jelas menunjukkan kepada hal yang dimaksud. Informasi harus akurat dikarenakan dari sumbernya hingga orang yang menerimanya dimungkinkan banyak terdapat hambatan (*noise*) yang bisa merubah atau mengurangi kualitas dari informasi tersebut.

b. Tepat waktu

Informasi tidak boleh datang terlambat kepada orang yang menerima informasi. Informasi yang telah usang tidak akan bernilai lagi, dikarenakan informasi adalah dasar dalam mengambil keputusan.

c. Relevan

Informasi tersebut bermanfaat bagi orang yang menggunakannya. Kesesuaian informasi dari satu orang

²²Anastasia, "Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan," 28-29.

²³Danang, *Sistem Informasi Manajemen*, 41.

²⁴Anastasia, "Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan," 30-31.

dengan lainnya tidaklah sama. Misalnya, informasi mengenai penyebab rusaknya mesin produksi kepada akuntan perusahaan ialah kurang sesuai, namun lebih sesuai lagi jika ditujukan ke ahli teknik perusahaan.

Mutu suatu informasi adalah berbeda-beda dikarenakan sebuah kesalahan, yang kesalahan tersebut adalah permasalahan yang sangatlah penting sebab dalam hal tersebut tidak bisa dilakukan penyesuaian yang sederhana. Kesalahan itu bisa dikarenakan oleh²⁵:

- a. Cara yang salah dalam mengukur serta mengumpulkan data.
- b. Tidak mengikuti ketentuan-ketentuan pengolahan yang benar.
- c. Datanya hilang atau tidak terolah.
- d. Terdapat kesalahan ketika pencatatan atau pengoreksian data.
- e. File induknya yang salah.
- f. Terdapat kesalahan dalam ketentuan pengolahan.
- g. Sengaja melakukan kesalahan.

Nilai informasi yang sempurna ialah orang yang mengambil keputusan diizinkan memilih keputusan yang maksimal di setiap hal dan bukan keputusan yang rata-rata akan menjadi maksimal dan agar terhindar dari peristiwa yang berakibat kepada kerugian. Namun informasi yang sempurna tidaklah mungkin ada. Dengan demikian, beberapa asumsi hasil sebelumnya kemungkinan mendapat pengaruh dari informasi tambahan, walaupun informasi itu tidak memberi kepastian, informasi yang tidak sempurna sebenarnya informasi yang berasal dari uji petik (*sampling*). Informasi tersebut dikatakan tidak sempurna dikarenakan lebih banyak memberikan asumsi dibanding memberikan suatu angka yang pasti.²⁶

Gagasan sistem informasi untuk mendukung manajemen serta mendukung dalam proses mengambil keputusan sudah ada sebelum komputer dioperasikan, yang memperluas kapasitas berorganisasi untuk melaksanakan sistem informasi tersebut. Perluasan kapasitas tersebut sangatlah dominan sehingga sistem informasi manajemen diasumsikan sebagai hal yang baru sebab baru sekarang ini bisa digunakan. Banyak ide yang menjadi

²⁵Danang, *Sistem Informasi Manajemen*, 41.

²⁶Anastasia, "Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan," 30.

bagian sistem informasi manajemen berkembang dari bagian ilmu pengetahuan lain.²⁷

Sistem Informasi Manajemen (SIM) ialah koneksi informasi yang diperlukan pimpinan untuk melaksanakan tugas (kepentingan organisasi) khususnya dalam pengambilan keputusan untuk mewujudkan tujuan organisasi. Teknik SIM untuk memberikan manager informasi yang mungkin direncanakan dan dikendalikan operasinya. Computer sudah menambah satu atau dua dimensi, seperti kecepatan, ketelitian dan volume data yang meningkat, yang mungkin dapat mempertimbangkan beberapa alternative yang lebih banyak dalam suatu keputusan, yang dalam organisasi tersebut mencakup sejumlah unsur, orang yang memiliki berbagai macam peran di sebuah organisasi, aktivitas maupun pekerjaan yang harus di selesaikan, lokasi pekerjaan, wewenang pekerjaan, dan interaksi yang terikat dalam organisasi tersebut. SIM adalah pelaksanaan sistem informasi di suatu organisasi untuk mendukung berbagai informasi yang diperlukan di setiap tingkatan manajemen. Tekanan SIM terdapat di sistemnya tidak berada di manajemennya, namun supaya SIM bisa beroperasi secara efektif serta efisien, maka harus di rawat dengan sebaik mungkin.²⁸

Terdapat empat bidang pokok konsep serta pengembangan sistem yang penting sekali untuk menemukan asal usul konsep sistem informasi manajemen yakni melalui perakunan manajerial, ilmu pengetahuan manajemen, teori manajemen dan pengolahan komputer.²⁹

Berikut penjelasan mengenai asal mula konsep sistem informasi manajemen³⁰:

a. Perakunan Manajerial

Perakunan manajerial merupakan sebuah sistem informasi disertai aturan serta penggarapan menuju penyuguhan informasi yang sesuai untuk orang yang menanam modal serta orang yang memberi kredit. Perakunan manajerial ialah sebuah sistem informasi yang mengarah pada manajemen intern dan pengendalian

²⁷Danang, *Sistem Informasi Manajemen*, 1.

²⁸Anastasia, "Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan," 31.

²⁹Danang, *Sistem Informasi Manajemen*, 1.

³⁰Danang, *Sistem Informasi Manajemen*, 1-5.

dikarenakan berkaitan erat dengan sistem informasi manajemen.

b. Ilmu Pengetahuan Manajemen

Ilmu pengetahuan manajemen merupakan sebuah pengembangan penting dalam sistem informasi manajemen yang berbasis computer, dikarenakan ilmu pengetahuan manajemen sudah berkembang prosedurnya untuk menganalisis serta menyelesaikan melalui computer dalam berbagai macam permasalahan keputusan. Rancangan terstruktur dalam memecahkan permasalahan, penggunaan model, berbagai teknik ilmu pengetahuan manajemen dan algoritme penyelesaian melalui computer biasanya digabung dengan rancangan sistem informasi manajemen.

c. Teori Manajemen

Dalam memahami evolusi konsep sistem informasi manajemen, pengembangan teori manajemen dalam kurun waktu terakhir lumayan pesat. Jika perkembangan ilmu pengetahuan manajemen memfokuskan pada optimalisasi sebagai hal yang akan dicapai, maka teori manajemen saat ini memfokuskan pada pemuasan serta pertimbangan terhadap terbatasnya kemampuan manusia dalam menemukan penyelesaian. Beberapa pakar riset manajemen telah focus terhadap segi keperilakuan dan motivasi pada struktur keorganisasian serta dalam sistem dalam organisasi. Perkembangan dalam teori manajemen tersebut sangat penting guna membentuk rancangan sistem informasi manajemen, dikarenakan mempermudah dalam pemahaman peranan sistem manusia atau sistem mesin dan berguna dalam pengembangan berbagai model keputusan.

d. Pengolahan Komputer

Teknologi komputer adalah factor penting dalam perkembangan sistem informasi manajemen sekaligus bisa menghambat kemajuannya. Jika tidak ada komputer, konsep sistem informasi manajemen tidak bisa terwujudkan. Keberadaan perangkat keras dan lunak komputer meningkatkan penggunaanya dalam rancangan sistem informasi. Namun di samping itu perkembangan perangkat keras dan lunak tidak beroperasi secara bersamaan.

Dalam tahapan sistem informasi bisa diilustrasikan kedalam struktur piramida, dengan lapisan terbawah terdiri dari informasi untuk bertransaksi, memeriksa perstatusan dan

lainnya. Tahapan selanjutnya yakni sumber informasi dalam rangka mendukung perencanaan taktis serta proses dalam mengambil keputusan bagi pengawasan serta tahapan tertinggi yakni sumber informasi untuk mendukung perencanaan dan proses mengambil keputusan oleh manajemen yang lebih tinggi.³¹

2. Pengambilan Keputusan

Diantara fungsi yang sangatlah penting dalam suatu kepemimpinan yakni proses mengambil keputusan, pemimpin sebagian besar waktunya, perhatiannya serta pikirannya digunakan untuk menelaah proses dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi kedudukan seseorang di suatu kepemimpinan organisasi maka mengambil keputusan adalah tanggungjawab utama yang harus dilakukan. Tindakan serta metode pimpinan dalam pola mengambil keputusan sangatlah berpengaruh terhadap tindakan serta tingkahlaku staffnya.³²

Proses mengambil keputusan ialah sikap manajemen dalam memilih alternative guna mencapai target. Pada dasarnya pengambilan keputusan menggunakan pendekatan terstruktur terhadap persoalan melalui proses mengumpulkan dan mengolah data menjadi informasi dan di tambah factor pertimbangan dari pengambil keputusan.³³

Menurut Davis dalam Syamsi (2000:3), Keputusan merupakan hasil penyelesaian permasalahan yang dihadapinya secara tegas. Keputusan tersebut diambil guna menyelesaikan berbagai permasalahan maupun kekeliruan yang terjadi terhadap konsep yang sudah ditentukan atau terdapat penyimpangan serius terhadap konsep yang sudah di tetapkan diawal. Menurut Siagian dalam Syamsi (2000:5), pada dasarnya proses mengambil keputusan merupakan suatu pendekatan yang terstruktur terhadap hakikat suatu persoalan, mengumpulkan berbagai fakta dan data, menentukan yang matang dari

³¹Anastasia, "Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan," 31.

³²Anastasia, "Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan," 32.

³³Soendoro Herlambang dan Haryanto Tanuwijaya, *Sistem Informasi: Konsep, Teknologi & Manajemen*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2005), 82.

alternative yang dilalui serta mengambil tindakan yang dianggap sebagai tindakan yang paling tepat.³⁴

Menurut Herbert A. Simon, yang merupakan pakar manajemen dan pemenang Nobel dari *Carnegie-Mellon University*, keputusan itu serangkaian yang terikat satu sama lain di mana ada keputusan terprogram di satu ujung dan keputusan tidak terprogram di ujung lainnya. Keputusan terprogram maksudnya keputusan yang sifatnya rutinitas, berulang dan bisa diprediksi sehingga bisa disusun suatu tatacara untuk menghadapinya. Misalnya, keputusan untuk melakukan re-order barang yang sudah habis, keputusan retur untuk barang yang rusak, keputusan untuk *reject* barang yang kadaluwarsa dan sebagainya. Keputusan tidak terprogram, maksudnya keputusan yang bersifat *insidental*, tidak sistematis, sukar di prediksi dan menghubungkan berbagai pertimbangan yang subyektif. Misalnya dalam menentukan penerimaan pegawai, anggapan terhadap proyek yang di nilai untung, pemberian anggaran proyek yang terbatas menurut kepentingan dan urgensi dan lain sebagainya.³⁵

Tahapan dalam mengambil keputusan dapat dijelaskan sebagai berikut³⁶:

- a. **Tahap Pemahaman (*Intelligence*)** yakni proses memahami permasalahan dengan melakukan identifikasi serta mempelajarinya terhadap lingkungan yang membutuhkan keputusan dari fakta dan data yang ada, melakukan pengolahan dan menguji data untuk digunakan sebagai petunjuk dalam mencari permasalahan yang sesungguhnya sehingga di harapkan bisa memudahkan menemukan penyelesaiannya.
- b. **Tahap Perancangan (*Design*)** ialah proses mengembangkan, menganalisis serta mencari alternative tindakan maupun penyelesaian yang mungkin dipilih.
- c. **Tahap Pemilihan (*Choice*)** ialah proses memilih berbagai alternative penyelesaian yang ditampakkan pada tahapan perancangan untuk mengarahkan tindakan dengan melihat

³⁴Dodik Andriawan dkk, "Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Sumber Daya Manusia," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2, no. 1 (2013):31-32, <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/70>.

³⁵Budi, *Perencanaan & Pembangunan Sistem Informasi*, 175-176.

³⁶Soendoro Herlambang dan Haryanto Tanuwijaya, 82-83.

berbagai criteria berdasar pada tujuan yang hendak diwujudkan pada tahapan implementasi.

- d. **Tahap Penerapan (*Implementation*)** ialah tahapan melaksanakan atau menerapkan alternative tindakan yang diambil untuk memecahkan persoalan yang sudah diidentifikasi.

Dalam proses mengambil keputusan mempunyai dua fungsi yakni ujung dimulainya setiap kegiatan manusia dengan kesadaran dan terarah, baik individu ataupun kelompok, institusional atau organisasional, dan suatu hal yang sifatnya futuristic, maksudnya berkaitan dengan masa mendatang (efek serta pengaruhnya berjalan lama).

Tujuan dari mengambil suatu keputusan yakni tujuan yang **sifatnya tunggal**, terjadi jika keputusan yang diambil hanya berkaitan dengan satu permasalahan. Maksudnya sekali diputuskan tidak akan ada hubungannya dengan permasalahan lainnya, dan tujuan yang **sifatnya ganda** terjadi jika keputusan yang diambil berhubungan lebih dari satu permasalahan, maksudnya keputusan yang dipilih bisa menyelesaikan dua permasalahan atau lebih yang sifatnya kontradiktif atau tidak kontradiktif.³⁷

3. Efektivitas Pengambilan Keputusan

Menurut Komarudin (1994:269) “efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang tepat dengan berbagai sarana yang mendukung guna pencapaian tujuan yang ditetapkan”. Pada dasarnya dalam mengambil keputusan terbilang efektif jika hasil keputusannya dapat memecahkan suatu persoalan. Menurut Murdick dan Ross (1997:342), dalam melihat efektivitas suatu keputusan hendaklah mengarah pada³⁸:

- a. *Mutu dari keputusan.* Keputusan yang dipilih tidak bertolakbelakang dengan yang di harapkan.
- b. *Frekuensi yang dibatalkan oleh atasan dalam organisasi.* Tingkat keserangan adanya pembatalan keputusan yang dilaksanakan.

³⁷Anastasia, “Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan,” 32-33.

³⁸Dodik, “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Sumber Daya Manusia,” 32.

- c. *Jumlah alternatif yang dipertimbangkan sebelum keputusan di ambil.* Jumlah alternatif untuk mempertimbangkan dahulu sebelum keputusan diambil.
- d. *Hasil teoritis dari pengambilan keputusan.* Banyak memperhitungkan suatu keputusan yang hendak dipilih.
- e. *Waktu yang didapatkan dalam pengambilan keputusan.* Jangka waktu yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.
- f. *Jumlah keputusan yang dipilih.* Banyaknya keputusan yang diambil dalam periode tertentu.
- g. *Otomatisasi dari situasi keputusan yang berulang.* Berkaitan dengan permasalahan yang serupa pernah terjadi di masa lalu yang dalam mengambil keputusannya dilakukan dengan otomatis.
- h. *Biaya.* Anggaran yang dibutuhkan dalam proses mengambil keputusan.

Sriwinarsih (2006) penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan, Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa efektivitas pengambilan keputusan memiliki hubungan positif yang kuat dalam kualitas sistem informasi. Dan bisa diambil kesimpulannya bahwa kualitas sistem informasi sangatlah berpengaruh terhadap efektivitas pengambilan keputusan sangat dipengaruhi. Kesimpulan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kualitas sistem informasi memiliki hubungan positif yang kuat dengan efektivitas pengambilan keputusan yang dilaksanakan di instansi, kualitas sistem informasi yang dilaksanakan di instansi sangatlah berpengaruh terhadap efektivitas pengambilan keputusan. Tingkat kualitas sistem informasi memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap tingkat efektivitas pengambilan keputusan.³⁹

4. Sistem Pendukung Keputusan

Dalam berbagai permasalahan, sebuah informasi masih memiliki keterbatasan dalam mengambil suatu keputusan yang spesifik untuk menyelesaikan masalah yang spesifik, seperti pemilihan sekretaris, penentuan proyek yang akan disetujui dan lain sebagainya. Hal ini terjadi dikarenakan tatacara dalam mengolah data kurang di kembangkan. Maka diperlukan sistem

³⁹Dodik, "Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Sumber Daya Manusia," 32-33.

yang mencakup berbagai langkah pengolahan yang bisa mendukung ditemukannya berbagai alternative keputusan.⁴⁰ Sistem tersebut biasa dikenal sebagai Sistem Pendukung Keputusan (SPK) atau *Decision Support System* (DSS)

Awal pengembangan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) terjadi di tahun 1960-an, namun sebutan Sistem Pendukung Keputusan tersebut baru ada di tahun 1971, G. Anthony Gorry dan Michael S.Scott Morton merupakan penciptanya, mereka berdua adalah profesor di MIT. Keduanya melakukan hal tersebut yang tujuannya membuat kerangka kerja untuk mengarahkan aplikasi komputer kepada pengambilan keputusan manajemen.⁴¹

Sistem Pendukung Keputusan dinyatakan sebagai suatu sistem berdasarkan computer yang interaktif, memudahkan dalam mengambil keputusan dengan cara menganalisis berbagai data serta model, untuk memecahkan persoalan yang semi terstruktur ataupun tak terstruktur. Berdasarkan konsep yang dikatakan oleh Michael S.Scott Morton dengan istilah "*Management Decision System*" (Turban,1995). Karakteristik Sistem Pendukung Keputusan merupakan sistem berdasarkan computer yang interaktif untuk memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan dengan memanfaatkan data serta model untuk pengambilan keputusan tentang persoalan semi terstruktur.⁴²

Peter G.W. Keen yang bekerjasama dengan Scott Morton telah mendefinisikan tiga tujuan yang harus diwujudkan sistem pendukung keputusan, yaitu⁴³:

- a. Sistem harus bisa berperan mempermudah manager dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan persoalan semi terstruktur.
- b. Sistem harus bisa mendukung manager, dan tidak untuk menggantikan.
- c. Sistem harus bisa menambah tingkat efektivitas pengambilan keputusan manager.

⁴⁰Budi, *Perencanaan & Pembangunan Sistem Informasi*, 175.

⁴¹Budi, *Perencanaan & Pembangunan Sistem Informasi*, 177.

⁴²Soendoro Herlambang dan Haryanto Tanuwijaya, 83.

⁴³Budi, *Perencanaan & Pembangunan Sistem Informasi*, 177.

Berbagai tujuan diatas merujuk pada tiga prinsip dasar sistem pendukung keputusan (Kadarsah, 1998), yaitu⁴⁴:

a. Struktur Masalah

Jika permasalahannya terstruktur maka cara menyelesaikannya dengan memakai rumus yang tepat. Adapun jika permasalahannya tak terstruktur tidak bisa di komputerisasi. Sementara itu, Sistem Pendukung Keputusan dalam pengembangan terutama untuk penyelesaian permasalahan yang semi-terstruktur.

b. Dukungan Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan tidaklah untuk menjadi pengganti manager, dikarenakan computer masuk pada bagian terstruktur sedangkan manager masuk di bagian tak terstruktur untuk memberi nilai serta menganalisis. Manager dan computer bekerjasama menjadi team yang memecahkan permasalahan semi terstruktur.

c. Efektivitas Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan memiliki tujuan yang sangat penting yakni supaya keputusan yang diambil bisa lebih baik dan bukan untuk menyingkat waktu dalam mengambil keputusan.

SPK di bangun dengan berbagai tahapan. Tahapan tersebut di tetapkan guna menuntun orang yang membuatnya supaya bisa melakukan penyusunan sebuah SPK yang baik dengan terstruktur, terpusat serta teratur. Tahapan dalam membentuk SPK yaitu⁴⁵:

a. Studi kelayakan

Pemecahan suatu masalah tidak semuanya memerlukan SPK. Sebab sebelum membuat SPK, perlu di teliti dulu tingkat kelayakan, mengingat factor anggaran baik waktu, tenaga, ataupun keuangan.

b. Persetujuan terhadap proposal kelayakan

Proposal kelayakan haruslah bisa memaparkan kebutuhan serta pentingnya suatu sistem, keuntungan serta biaya untuk membentuk SPK, waktu yang diperlukan, siapa pakar sebagai sumber wawasan SPK dan terdapat perangkat *Hardware* dan *Software* baik yang utama atau pendukung. Dalam menyetujui proposal kelayakan bisa

⁴⁴Budi, *Perencanaan & Pembangunan Sistem Informasi*, 177.

⁴⁵Budi, *Perencanaan & Pembangunan Sistem Informasi*, 179.

diberikan jika factor-factor itu diuraikan secara jelas dan masuk akal.

- c. Memilih *Hardware* dan *Software* yang hendak dipakai untuk membangun SPK. Dalam memilih *Hardware* dan *Software* ini tentunya menurut apa yang dibutuhkan sistem yang hendak di bangun.
- d. Merepresentasikan pengetahuan yang didapatkan melalui ahli serta pakar ke dalam komputer

Terdapat langkah yang digunakan guna mendapatkan pengetahuan tersebut bisa menggunakan langkah wawancara bebas, wawancara dengan panduan berbagai pertanyaan yang sudah di susun terlebih dahulu, mengumpulkan berbagai pengalaman yang sudah terlewat, mengamati di lokasi penelitian ketika para pakar melakukan pekerjaan dan sebagainya. Representasi pengetahuan para ahli itu bisa dicapai dengan menerapkan berbagai rumus Riset Operasi, Matematika dan rumus lainnya.

- e. Melaksanakan pengeatahuan yang sudah didapatkan dengan gaya bahasa yang di pahami computer, memakai bahasa pemrograman.
- f. Melakukan uji sistem yang sudah di buat, mencakup dalam meninjau konsistensi sitem dalam memecahkan permasalahan yang serupa, dengan hal yang benar, lengkap, ketetapan dan manfaat sistem.

B. Penelitian Terdahulu

1. Anastasia Lipursari (2013) dengan judul “Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan”.⁴⁶ Tujuan penelitian ini guna menjelaskan peranan sistem informasi manajemen dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Sistem informasi sangatlah dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang masuk akal sehingga memerlukan pemahaman mengenai permasalahan dan pengetahuan tentang alternative penyelesaiannya. Informasi yang lebih sesuai memberikan hasil keputusan yang lebih baik. Kualitas suatu informasi bergantung pada 3 (tiga) hal yakni, informasi harus akurat (*accurate*), tepat waktu (*timesliner*), dan relevan (*relevance*). Diantara unsure dalam mengambil

⁴⁶Anastasia, “Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan”.

keputusan yang perlu dilakukan pertimbangan yakni tujuan dalam mengambil keputusan itu sendiri, mengidentifikasi berbagai alternative keputusan guna menyelesaikan permasalahan, perhitungan tentang factor-factor yang tidak bisa di ketahui dari dulu ataupun diluar kemampuan manusia (*uncontrollable events*) serta media yang di pakai dalam melakukan evaluasi atau pengukuran hasil dari suatu pengambilan keputusan.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu memaparkan peranan sistem informasi manajemen terhadap efektivitas pengambilan keputusan. Sedangkan yang membedakan ialah terdapat pada objek penelitian dan daerah yang berbeda.

2. Rahmahwati Sidh (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Peranan *Brainware* Dalam Sistem Informasi Manajemen”.⁴⁷ Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen sangatlah bergantung dari berbagai komponen dalam menghasilkan sistem informasi yang tepat dengan apa yang diperlukan. Kesenjangan yang ada dalam melaksanakan komponen tersebut akan memberikan informasi yang kurang akurat, kurang detail, kurang tepat waktunya dan kurang sesuai akan berakibat adanya kekeliruan dalam mengambil keputusan di suatu perusahaan ataupun organisasi. Maka harus disertai kepehaman yang mendalam tentang berbagai komponen dalam sistem informasi manajemen terutama *brainware* agar bisa memberikan informasi yang bermanfaat untuk perusahaan ataupun organisasi supaya bisa mendapatkan *sustainable competitive advantages*. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Brainware* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapansistem manajemen informasi dengan tujuan memberikan informasi yang akurat, detail, tepat waktu dan relevan yang selaras dengan tujuan perusahaan untuk mendapatkan *sustainable competitive advantages*.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan penulis yakni dalam analisis sistem informasi manajemen. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada variabel, objek penelitian dan daerah yang berbeda.

⁴⁷Rahmahwati Sidh, “Peranan *Brainware* Dalam Sistem Informasi Manajemen,” *Jurnal Computech & Bisnis*, 7, no. 1 (2013), <http://oaji.net/articles/2015/1697-1449405536.pdf>.

3. Wanda J.N. Tumbol, Agus T. Poputra dan Treesje Runtu (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Membuat Sendiri Bakso Pada Bakso Pasuruan”.⁴⁸ Penelitian ini mengungkapkan bahwa Perbandingan analisis akuntansi diferensial memakai biaya diferensial bisa di putuskan Perusahaan lebih baik membuatnya sendiri bakso dari pada dari supplier. Total biaya yang hendak dihabiskan pihak perusahaan apabila membuatnya sendiri lebih kecil dari pada membelinya dari supplier. Dikarenakan dengan melakukan pengambilan keputusan dengan membuatnya sendiri maka anggaran yang dihabiskan lebih kecil atau lebih hemat jika dari pada membelinya dari supplier. Biaya diferensial yang didapatkan pihak Bakso Pasuruan apabila membelinya dari supplier lebih besar dari pada membuatnya sendiri. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemakaian informasi akuntansi diferensial sangatlah berguna untuk pengusaha Bakso Pasuruan, dalam mengambil keputusan. serta keputusan yang lebih baik dipilih yakni dengan membuatnya sendiri dikarenakan anggaran yang dihabiskan lebih hemat serta untung dari pada membeli dari supplier.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu melakukan analisis pemanfaatan sistem informasi terhadap pengambilan keputusan. Adapun yang membedakan berada pada objek penelitian, produk dan daerah yang berbeda.

4. Tukino (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Manajemen Dan Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Pada PT. UT Quality Indonesia”.⁴⁹ Penelitian ini bertujuan melakukan uji pengaruh penggunaan sistem informasi manajemen dan struktur organisasi terhadap efektivitas pengambilan keputusan pada PT. UT Quality Indonesia. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen dan Struktur Organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

⁴⁸Wanda J.N. Tumbol dkk, “Analisis Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Membuat Sendiri Bakso Pada Bakso Pasuruan,” *Jurnal EMBA*, 2, no. 2 (2014), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4810>.

⁴⁹Tukino, “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Dan Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Pada PT UT Quality Indonesia,” *CBIS Journal*, 2, no. 1 (2014), <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/cbis/article/download/369/229/>.

Efektivitas Pengambilan Keputusan pada PT. UT Quality Indonesia. Maksudnya semakin optimal penggunaan Sistem Informasi Manajemen disuatu perusahaan dan semakin berguna Struktur Organisasi untuk karyawan maka semakin meningkatnya Efektivitas Pengambilan Keputusan yang hendak menguntungkan PT. UT Quality Indonesia.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu memaparkan pemanfaatan sistem informasi manajemen terhadap efektivitas pengambilan keputusan. Adapun yang membedakan berada pada variabel, objek penelitian dan daerah yang berbeda.

5. Dodik Andriawan, Kertahadi dan Riyadi (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Sumber Daya Manusia”.⁵⁰ Penelitian ini tujuannya untuk melakukan prediksi serta analisis pengaruh kualitas sistem informasi sumber daya manusia terhadap efektivitas pengambilan keputusan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Distribusi Jatim Area Pelayanan dan Jaringan Malang. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kualitas sistem informasi sumber daya manusia berkaitan erat atau kuat dengan efektivitas dalam mengambil keputusan sumber daya manusia yang diterapkan oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Jatim APJ Malang. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas sistem informasi sumber daya manusia (X) memberikan pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap variabel efektivitas pengambilan keputusan sumber daya manusia.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu memaparkan pemanfaatan sistem informasi manajemen terhadap efektivitas pengambilan keputusan. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian. Dalam penelitian ini berfokus pada sistem informasi manajemen sumber daya manusia, sedangkan dalam penelitian penulis lebih kepada penerapan dan pelaksanaan sistem informasi manajemen secara umum.

⁵⁰Dodik, “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Sumber Daya Manusia”.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah ilustrasi dari penulis secara sistematis untuk menyatakan jalan masalah yang di teliti. Adapun bagan kerangka berpikir yang ingin penulis ilustrasikan mengenai pemanfaatan konsep sistem informasi manajemen terhadap efektivitas pengambilan keputusan pada PT. Pegadaian Syariah Unit Ronggolawe Kudus.

Gambar 2.3. Kerangka Berpikir Penelitian



Kebutuhan Informasi pada perusahaan modern sekarang ini dijadikan patokan untuk pengembangan perusahaan di masa mendatang. Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam memudahkan berjalannya aktivitas perusahaan ialah sangatlah mutlaq. Mutlaqnya Sistem Informasi Manajemen tersebut tampak dari keikutsertaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi dalam perusahaan.

Informasi memiliki peranan yang penting dalam proses pengambilan keputusan. Suatu keputusan yang di hasilkan dan tidak berdasar pada pemakaian informasi yang sesuai, maka akan mengakibatkan fatalnya proses pengambilan keputusan serta tidak bisa digunakan dalam mewujudkan tujuan. Fungsi dari Sistem Informasi Manajemen dianggap akan memberikan dukungan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi. Informasi yang di kelola

dengan Sistem Informasi Manajemen di harapkan bisa memberikan pemenuhan Kuantitas Informasi, Kualitas Informasi, Informasi Aktual, Informasi yang Relevan atau Sesuai, Ketepatan Informasi dan Kebenaran Informasi. Oleh karena itu dibutuhkan sistem informasi yang terpusat serta bermutu agar dapat tercapai efektivitas pengambilan keputusan.

